

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau darah tinggi adalah kondisi dimana seseorang memiliki tekanan darah diatas normal. Apabila diukur menggunakan tensimeter biasanya hasil pengukuran tekanan darahnya muncul 140/90 mmHg atau memasuki kategori tekanan darah tinggi (Handayani Mangapi et al., 2022). Penyakit hipertensi ini adalah penyakit yang mematikan tanpa adanya gejala awal atau disebut sebagai pembunuh diam- diam yang dikenal sebagai *the silent killer*. Hal ini membuat penyakit tersebut sulit untuk dideteksi dan diobati secara dini. Hipertensi sering kali menyebabkan sakit kepala karena atherosklerosis yang memicu spasme pembuluh darah dan mengurangi suplai oksigen ke otak. Tekanan darah tinggi baik pada fase diastolik maupun sistolik dapat meningkatkan risiko stroke, gagal ginjal, dan masalah jantung. Selain itu, kondisi ini juga dapat mempengaruhi kebutuhan fisik, keadaan emosi, serta gejala sakit kepala seseorang. Oleh karena itu, penting melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin untuk mendeteksi adanya penyakit sejak dini. Pencegahan juga sangat penting melalui pola makan sehat dan gaya hidup aktif. Hipertensi juga bisa dikatakan kendala pada sistem peredaran darah karena dapat menimbulkan peningkatan tekanan seseorang diatas batas normal (Yuliandra et al., 2023).

Penderita hipertensi pada usia >15 tahun di Provinsi Jawa Timur sebanyak 11.008.334 penduduk yang dimana proporsi penderita laki-laki sebanyak 48,83% sedangkan proporsi penderita perempuan sebanyak 51,17% dan dari

jumlah tersebut sekitar 35,60% mendapatkan pelayanan kesehatan. Jember memiliki sekitar 198.562 penderita hipertensi dan 15.707 termasuk klien dari Kecamatan Kaliwates. Adapun beberapa hal yang menyebabkan kejadian hipertensi yaitu usia, jenis kelamin, faktor genetik, gaya hidup dan obesitas (Widiyawati et al., 2023).

Hipertensi bisa menjadi ancaman yang serius jika tidak ditangani. Salah satu metode untuk menilai tingkat keparahan nyeri adalah dengan menggunakan Numerical Rating Scale (NRS). Teknik pengukuran ini biasanya terdiri dari 34 skala yang berbentuk garis lurus dengan panjang 10 cm. Penggambaran verbal pada masing-masing ujungnya, seperti angka 0 (tanpa nyeri) sampai angka 10 (nyeri terberat). Oleh karena itu, peneliti memilih klien yang mengalami nyeri sedang untuk menjalani terapi komplementer. Apabila skala nyeri ringan maka klien masih dapat menoleransi nyerinya, namun apabila skala nyeri berat klien tidak dapat mendapat terapi komplementer, melainkan akan mendapat pengobatan (Siregar et al., 2023).

Penatalaksanaan yang biasanya dilakukan secara umum ada dua cara yaitu dengan pengobatan non farmakologis dan farmakologis. Pengobatan farmakologis yaitu pengobatan yang dilakukan dengan menggunakan pemberian obat antihipertensi seperti diuretic, penghambat andrenergik atau menggunakan obat amlodipine tab atau asam mafename yang berfungsi untuk mengatasi tekanan darah tinggi dan meredakan nyeri. Namun hipertensi sering mengalami efek samping saat menggunakan obat-obatan seperti halnya sakit kepala, pusing, lemas, mual dan harganya cenderung relatif mahal. Sedangkan pengobatan non farmakologis yaitu pengobatan yang biasanya dilakukan dengan cara menjaga pola makan, olahraga secara teratur, mengurangi rokok,

mengurangi asupan garam, terapi relaksasi nafas dalam dan terapi komplementer. Diantara beberapa terapi yang dianjurkan, yaitu terapi komplementer (bekam), bekam sendiri merupakan salah satu solusi untuk menurunkan tekanan darah atau hipertensi tanpa mempunyai efek samping seperti pada terapi farmakologi. Terapi ini terjangkau, tidak memerlukan bahan kimia, dan memiliki efek penyembuhan yang signifikan. Terapi pelengkap untuk mengatasi darah tinggi adalah terapi bekam (Asmah, 2022).

Berdasarkan uraian yang didapat diatas, penulis tertarik untuk mengambil serta melakukan studi kasus tentang “Implementasi Komplementer Bekam Untuk Kebutuhan Rasa Nyaman Pada Klien Hipertensi”.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah Implementasi Komplementer Bekam Untuk Kebutuhan Rasa Nyaman Pada Klien Hipertensi.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari uraian latar belakang di atas adalah bagaimana memberikan Implementasi Komplementer Bekam Untuk Kebutuhan Rasa Nyaman Pada Klien Hipertensi.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mampu melakukan implementasi komplementer bekam untuk kebutuhan rasa nyaman pada klien hipertensi.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian asuhan keperawatan untuk pemenuhan rasa nyaman pada klien hipertensi.

- 2) Merumuskan diagnosa keperawatan untuk pemenuhan rasa nyaman pada klien hipertensi.
- 3) Merencanakan asuhan keperawatan untuk pemenuhan rasa nyaman pada klien hipertensi.
- 4) Dapat mendeskripsikan implementasi keperawatan untuk pemenuhan rasa nyaman pada klien hipertensi.
- 5) Dapat mendeskripsikan evaluasi tindakan keperawatan untuk pemenuhan rasa nyaman pada klien hipertensi.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menerapkan konsep pembelajaran teoritis dan aplikatif pada pemberian asuhan keperawatan dengan menggunakan komplementer bekam sebagai tambahan untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman pada pasien hipertensi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Pasien

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan klien serta tindakan keperawatan yang telah diajarkan dapat diterapkan secara mandiri untuk mengontrol hipertensi.

2) Bagi Keluarga

Diharapkan, keluarga dalam menentukan apakah kebutuhan rasa nyaman pada penderita hipertensi dapat memberikan dukungan moral, emosional dan spiritual serta membantu klien dalam menerapkan komplementer bekam pada penderita hipertensi.